

HUBUNGAN ANTARA KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI

Bakuh Ikhsa Mahendra Gumilar

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : bakuhgumilar16060484070@mhs.unesa.ac.id

Pudjjuniarto

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : pudjjuniarto@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam suatu tim atau individu yang aktif dalam dunia olah raga prestasi tentunya selalu berorientasi terhadap sebuah kemenangan atau kesuksesan. Khususnya dalam olahraga beregu yang terdiri lebih dari dua orang pastinya sulit untuk menyamakan persepsi untuk menuju tujuan yang sama yaitu prestasi. Sepak bola khususnya dimana terdapat lebih dari 15 orang dalam satu tim dan diuntut untuk satu tujuan yaitu pencapaian prestasi. Pada UKM sepak bola UNESA jadwal latihan dan program latihan tidak tentu. Jadwal latihan seminggu hanya satu kali dan ini sangat kurang untuk meningkatkan kohesivitas atau kekompakan. Karena salah satu faktor kekompakan adalah interaksi sosial yang tinggi. Dengan program latihan yang tidak periodisasi mengakibatkan setiap pemain lebih menonjolkan kemampuan bermain secara individu. Di lihat dari prestasi terakhir di event Piala Pancasila 2019 di UGM pada bulan November tim sepak bola UNESA hanya mampu meraih juara empat. Kekompakan di butuhkan untuk menciptakan atau mempengaruhi motivasi berprestasi. Adakah hubungan antara kohesivitas dengan motivasi berprestasi, dan seberapa besar hubungan tersebut. Tujuannya untuk mengetahui hubungan dan besarnya hubungan antara Kohesivitas dengan Motivasi. Jenis penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan pendekatan diskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan metode korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas dengan motivasi berprestasi. Instrument penelitian menggunakan angket hasil adopsi dari peneliti sebelumnya yang sudah teruji reliabilitas dan validitas. Populasi merupakan anggota UKM sepak bola UNESA berjenis kelamin laki-laki yang masih aktif kuliah berjumlah 100 anak. Sampel yang digunakan merupakan anggota UKM yang tergabung dalam tim pada event Piala Pancasila 2019 di UGM yang berjumlah 25 anak. Angket akan diisi masing masing sampel sesuai dengan keadaan. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan sepak bola Universitas Negeri Surabaya Lidah Wetan pada saat latihan. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan antara kohesivitas dengan motivasi berprestasi pada anggota UKM sepak bola UNESA. Hal ini di tunjukan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,605 atau sama artinya dengan korelasi kuat. Besarnya hubungan Kohesivitas dengan motivasi berprestasi sebesar 36,60%. Ini menyatakan bahwa semakin besar kohesivitas maka semakin tinggi motivasi berprestasi sehingga menimbulkan *performance* dalam setiap pertandingan semakin bagus. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas dengan motivasi berprestasi. Sedangkan besarnya hubungan sebesar 36,60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: kohesivitas, signifikansi, reliabilitas, validitas

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

Abstract

In a team or individual who is active in the world of sports achievement, of course is always oriented towards a victory or success. Especially in team sports consisting of more than two people, it is certainly difficult to equalize perception towards the same goal, namely achievement. Football in particular where there are more than 15 people in a team and are required for one goal, namely achievement. At UNESA Soccer UKM the training schedule and training program are not certain. The practice schedule is only once a week and this is very lacking to increase cohesiveness or cohesiveness. Because one factor of cohesiveness is high social interaction. With a training program that does not periodically result in each player better emphasizing the ability to play individually. Judging from the recent achievements at the 2019 Pancasila Cup event at UGM in November the UNESA soccer team was only able to win fourth place. Cohesiveness is needed to create or influence achievement motivation. Is there a relationship between cohesiveness and achievement motivation, and how big is the relationship. The aim is to find out the relationship and the magnitude of the relationship between cohesiveness and motivation. This type of

research is quantitative analysis with quantitative descriptive approach. The study design uses the correlational method to find out the relationship between cohesiveness and achievement motivation. The research instrument used a questionnaire that was adopted from previous researchers who had tested the reliability and validity. The population is a member of UNESA soccer SMEs who are still active in college totaling 100 children. The sample used is a member of SMEs who joined the team at the 2019 Pancasila Cup event at UGM, amounting to 25 children. Questionnaire will be filled in each sample according to circumstances. This research was carried out in the football field of Surabaya State University Lidah Wetan during training. The results of the study revealed that there is a relationship between cohesiveness and achievement motivation in UNESA soccer UKM members. This is indicated by the correlation coefficient of 0.605 or the same meaning with a strong correlation. The magnitude of the relationship between cohesiveness and achievement motivation is 36.60%. It states that the greater the cohesiveness, the higher the achievement motivation so that the performance in each game will be better. Thus there is a significant relationship between cohesiveness and achievement motivation. While the magnitude of the relationship of 36.60% the rest is influenced by other factors.

Keywords: cohesiveness, significance, reliability, validity

PENDAHULUAN

Semakin majunya perkembangan IPTEK olah raga bukan lagi sebuah aktivitas fisik yang terencana, namun dipandang sebagai tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Dengan demikian dapat dikatakan bangsa yang maju ialah yang memiliki olah raga yang bagus. Bagus meliputi manajemen, pembinaan, dan prestasi atlet. Atlet bisa mengembangkan prestasinya melalui beberapa cabang olah raga sesuai dengan cabang olah raga yang mereka minati karena cabang olah raga di Indonesia sangat banyak. Salah satu cabang unggulan di dunia ini adalah sepak bola. Sepak bola merupakan olah raga yang dimainkan oleh kelompok berlawanan yang saling berjuang untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Satu kelompok terdiri dari 11 pemain, secara umum posisi pemain dalam sepak bola yaitu kiper, pemain belakang, gelandang, dan striker. Dalam satu kelompok juga terdapat pemain cadangan.

Di Indonesia sepak bola adalah olah raga terfavorit bahkan sudah mendarah daging dalam diri masyarakat. Seiring berkembangnya zaman sepak bola dijadikan sebuah industri yang menawarkan mata pencarian didalamnya. Tidak jauh dari lingkungan kampus disana ada wadah yang menampung bakat tiap mahasiswanya, biasa anak-anak mahasiswa menyebutkan "UKM" atau disebut juga Unit Kegiatan Mahasiswa. UKM merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus, disana mewadahi bakat minat dan keahlian tertentu yang dimiliki mahasiswa. Salah satunya adalah UKM sepak bola.

UKM ini telah menorehkan beberapa prestasi di berbagai kejuaraan di antaranya adalah juara 1 Piala Menpora Jatim 2016, juara 3 Piala UGM 2017, juara 1 Piala Gontor 2019, juara 4 Piala Pancasila UGM 2019. Namun dalam praktiknya UKM ini tidak berjalan sebagaimana sebuah tim yang bagus. Jadwal latihan yang hanya seminggu dua kali dirasa sangat kurang untuk

membangun kekompakan antar pemain. Dimana kekompakan atau kohesivitas sangat penting untuk olahraga beregu. Interaksi sosial merupakan kunci dari kekompakan, bagaimana akan terjadi interaksi dengan bagus jika latihan seminggu hanya dua kali. Di tambah dengan program latihan yang tidak teratur dan tidak periodik. Hal ini mengakibatkan kesenjangan *performance* dimana yang bagus akan semakin bagus dengan bakat yang dimiliki namun yang tidak bisa akan menjadi sangat tidak bisa. Kondisi seperti ini akan muncul dalam permainan saat pemain merasa dirinya paling hebat dan akan dominan individual.

Dalam sepak bola modern kekompakan menjadi hal mendasar yang akan mempengaruhi prestasi sebuah tim. Hal ini sudah di terapkan oleh tim tim Nasional dan Internasional. Dengan menerapkan *build up* serangan dari bawah secara terstruktur dan melakukan *passing* pendek secara cepat berprogres kedepan, seluruh pemain diwajibkan selalu bergerak dan mencari ruang yang kosong tanpa pikir panjang. Pergerakan semua pemain membutuhkan kekompakan dengan didasari komunikasi yang bagus antar pemain. Hal ini akan membantu sebuah tim untuk menunjukkan *performance* yang bagus ketika bermain. Motivasi berprestasi akan muncul jika ada dorongan dari teman atau seseorang, dorongan ini dihasilkan dari interaksi sosial yang berasal dari kelompok yang memiliki latar belakang yang sama. Interaksi sosial akan muncul secara bagus jika ada kekompakan.

Dalam sebuah kelompok terdapat istilah kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok mengarah pada sejauh apa anggota kelompok saling tertarik antara yang satu dengan yang lainnya dan memiliki rasa bahwa ia adalah bagian dari kelompok tersebut (Purwaningtyastuti, Wismanto, & Suharsono, 2012: 179). Kelompok yang mempunyai tingkat kohesivitas tinggi, setiap anggota kelompoknya akan memiliki keinginan untuk mencapai tujuan prestasi yang tinggi.

Motivasi berprestasi adalah keseriusan atau dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah ia raih sebelumnya (Fatchurrochman, 2011: 167). Individu dengan motivasi

berprestasi tinggi cenderung memiliki interaksi positif yang baik dengan individu lainnya. Jika diterapkan dalam kelompok, individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan ditunjukkan dalam perilakunya, seperti bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Apakah Kohesivitas mempengaruhi Motivasi Berprestasi pada anggota UKM sepak bola Universitas Negeri Surabaya. Dan seberapa besar hubungan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Manfaat dari penelitian ini yaitu menambah ilmu pada bidang olah raga khususnya di psikologi olah raga sebagai refrensi penelitian sejenis di kemudian hari. Dan juga dapat memberikan wawasan kepada pelatih khususnya untuk olah raga beregu agar memperhatikan aspek psikologi kohesivitas dan motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan populasi anggota UKM berjenis kelamin laki-laki yang masih aktif kuliah dengan jumlah 100 anak. Sampel yang digunakan merupakan anggota UKM yang tergabung dalam tim dalam event Piala Pancasila 2019 di UGM.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan diskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan data berwujud angka-angka serta analisisnya berupa analisis statistic (Sugiyono 2010:14). Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode korelasional karena pada penelitian ini akan mencari sejauh mana hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi.

Karena penelitian ini melibatkan UKM maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Karakteristik populasi pada penelitian ini yaitu : mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang masih aktif kuliah dan mengikuti UKM sepak bola, berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 100 anak. Sampel yang digunakan adalah anggota UKM yang tergabung dalam tim untuk event Piala Pancasila 2019 di Yogyakarta berjumlah 25 anak.

Instrumen penelitian berkaitan dengan cara pengumpulan data yang digunakan. Dalam hal ini, penulis menggunakan angket. Sugiyono (2010:199) mengatakan angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang harus dijawabnya Angket yang digunakan berupa skala yang sudah ada sebelumnya, yakni skala kohesivitas kelompok oleh Ulfah P. Hastiyani dan skala motivasi berprestasi Khairatun. Angket tersebut sudah lolos uji validitas dan reliabilitas sehingga peneliti tidak akan melakukan uji

validitas dan reliabilitas lagi. Kedua skala tersebut berbentuk skala likert.

Data penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2010:207)

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk deskripsi penelitian karena penelitian ini berbentuk numerik. Maka dalam analisis ini akan dicari *mean*, *median*, dan standar deviasi dengan bantuan program komputer yang disebut *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

2. Analisis Korelasi

Analisis ini untuk menguji hipotesis yang telah peneliti kemukakan (Suryaningsih 2015 :50). Uji hipotesis peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*. Analisis ini juga menggunakan bantuan SPSS. Apabila jika nilai r negatif maka korelasinya negatif begitu juga sebaliknya.

3. Koefisiensi Determinasi

Untuk menghitung seberapa besarnya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$K = r^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini mencari hubungan antara Kohesivitas Kelompok dengan Motivasi Berprestasi dengan cara menjumlahkan hasil angket masing masing sampel. Sehingga satu sampel akan memperoleh dua nilai dari angket Kohesivitas Kelompok dan angket Motivasi Berprestasi. Adapun hasilnya seperti table berikut.

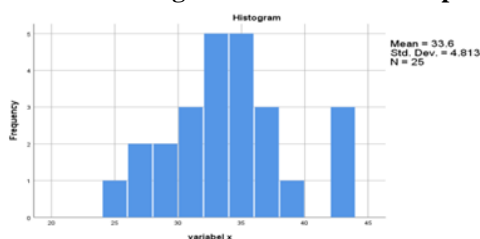
Table 4.1. Data Kohesivitas dan Motivasi Berprestasi

NAMA	KOHESI	MOTIVASI	NAMA	KOHESI	MOTIVASI
A R A	37	79	M A m	35	83
F A	35	91	R F	33	78
M I	33	67	F N W	27	77
E F	34	79	G A	34	78
Y I	36	63	Y A	33	80
M D P T	33	79	M A f	30	73
F M	36	84	M A H	43	92
D R	43	87	L E A	39	95
M I m	42	84	I I	30	69
R W	29	72	M F	31	86
M A	25	74	A G	29	64
M P	33	62	I M	26	62
A L	34	71			

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket tes kohesivitas (X) dan angket tes motivasi berprestasi (Y).

1. Hasil penghitungan Kohesivitas menggunakan SPSS.

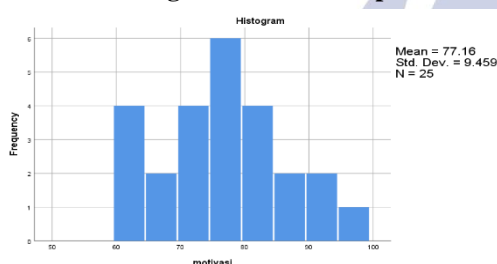
Gambar 4.1 diagram kohesivitas kelompok



Kohesivitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 33,6. Besar nilai median yaitu 33 dan nilai *standar deviasi* sebesar 4,8.

2. Hasil penghitungan Motivasi Berprestasi menggunakan SPSS

Gambar 4.2 diagram motivasi berprestasi



Motivasi Berprestasi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 77,1. Besar nilai median yaitu 78 dan nilai *standar deviasi* sebesar 9,4.

Untuk mengetahui hubungan antara Kohesivitas dengan Motivasi Berprestasi anggota UKM sepak bola Universitas Negeri Surabaya maka menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sebelum mencari hubungan kedua variabel menggunakan rumus korelasi *product moment* maka harus melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas Adapun hasil uji prasyarat yaitu

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dari setiap variabel penelitian.

Table 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan SPSS

Kohesivitas	N	S.Deviasi	Signifikansi
Motivasi Berprestasi	25	7,528	0,20

2. Uji Linieritas.

Uji linieritas untuk mengetahui ada atau tidak hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y.

Table 4.3. Hasil Uji Linieritas dengan SPSS

Kohesivitas	N	Signifikansi
Motivasi Berprestasi	25	0,42

Setelah mengetahui hasil uji normalitas dan linieritas maka selanjutnya akan diketahui adakah hubungan antara variabel kohesivitas dengan variabel motivasi berprestasi anggota UKM sepak bola Universitas Negeri Surabaya dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson menggunakan SPSS. Adapun hasil penghitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

Tabel 4.4. Korelasi Product Moment dengan SPSS

Kohesivitas		kohesivitas	motivasi berprestasi
Kohesivitas	Pearson Correlation	1	.605**
motivasi berprestasi	Sig. (2-tailed)		0.001
	N	25	25
motivasi berprestasi	Pearson Correlation	.605**	1
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).	Sig. (2-tailed)	0.001	
	N	25	25

Pembahasan

Colin D. McLaren (2014: 113) kohesi mencerminkan daya tarik individu ke kelompok dengan tujuan, tugas, dan sasaran yang sama. Semakin kuatnya ketertarikan antar sesama anggota, maka semakin kohesif pula kelompok tersebut. Semakin kohesif suatu kelompok, maka kelompok tersebut memiliki kekuatan terhadap anggota kelompoknya. Onag & Tapece (2014 : 426) proses yang berdimensi yang berada dalam suatu kelompok dimana akan cenderung selalu berada di dalam kelompok untuk mengejar suatu tujuan tertentu. Myers (2012 : 114) menyatakan bahwa kohesivitas merupakan suatu perasaan tingkat di mana anggota dari suatu kelompok terikat satu sama lain, misal karena ketertarikan terhadap satu sama lain. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa kohesivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan-kemampuan yang ada dalam kelompok yang membuat anggota ingin berinteraksi dengan anggota lainnya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu sehingga memunculkan keinginan untuk tergantung dan enggan untuk keluar dari kelompok.

Sedangkan motivasi berprestasi merupakan proses membangkitkan daya seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan atau suatu ketetapan (Haryani & Tairas, 2014: 32).). Menurut Robins (dalam Setiawan, 2015 : 48) Motivasi merupakan usaha seseorang untuk meningkatkan cara mencapai suatu tujuan dengan tinggi dan dikondisikan dengan cara tersebut dalam pemenuhan kebutuhan seseorang. Motivasi berprestasi terhadap atlet merupakan tingkat adalah penilaian terhadap besarnya dorongan yang diupayakan atau diusahakan atlet untuk memaksimalkan

kemampuan yang dimiliki demi mencapai standar kesuksesan tertentu sehingga atlet akan melakukan usaha sebaik-baiknya dan tidak mudah menyerah dalam melaksanakan tugasnya. Dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan bahan bakar untuk menuju keinginan yang di cita-citakan individu.

Antara kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi memiliki hubungan. Hal ini di sampaikan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Suryabrata (2002: 27) Motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, antara lain yaitu hubungan yang terjalin antar manusia. Khususnya pada olahraga beregu seperti sepak bola hubungan antara individu sangat dibutuhkan guna membentuk kerja sama yang baik dalam tim sehingga dapat dikatakan kompak. Kekompakan dalam tim banyak di tentukan oleh ketertarikan antar individu. Hal ini mengisyaratkan adanya kohesi dalam kelompok. Kohesi dalam kelompok mencerminkan rasa kesatuan dan keinginan untuk mencapai tujuan yang sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi atlet untuk berprestasi di dukung oleh kemampuan atlet membangun kohesi dalam kelompok atau tim dengan tujuan yang sama.

Menurut Komarudin (dalam Muriwijaya 2016 : 4) atlet yang memiliki kepercayaan diri selalu berpikir positif untuk performanya yang terbaik. Dalam olahraga beregu khususnya sepakbola penampilan terbaik individu selalu bertumpu pada individu lain dalam satu tim. Artinya harus memiliki kekompakan demi tujuan yang sama. Hal ini termasuk factor kohesivitas dimana setiap individu merasa terikat atau selalu mengutamakan kelompok dari pada golongan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada anggota UKM sepak bola Universitas Negeri Surabaya, hal ini mengacu pada tabel 4.4 Korelasi *product moment* tersebut diketahui bahwa dengan jumlah data (N) sebanyak 25 diperoleh r hitung sebesar 0,605. Setelah sebelumnya melewati uji prasyarat pada tabel 4.2 hasil uji normalitas dan tabel 4.3 hasil uji linieritas. Dari hasil keduanya dapat dilihat bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada uji normalitas sebesar 0,20 dimana nilai ini lebih besar dari pada 0,05. Data penelitian ini juga memiliki hubungan yang linier, dapat dilihat pada nilai signifikansi uji linieritas sebesar 0,42 dimana nilai ini lebih besar dari pada 0,05.

Nilai koefisiensi korelasi antara kohesivitas dengan motivasi berprestasi sebesar 0,605. Tidak ada tanda (-) pada nilai r menunjukkan bahwa hubungan ini berbentuk positif atau searah dengan artian semakin besar nilai kohesivitas maka semakin besar pula nilai motivasi berprestasi. Nilai korelasi 0,605 termasuk nilai korelasi yang kuat, seperti yang di kemukakan oleh Siregar (2014: 337)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukan adanya hubungan dari keduanya yaitu kohesivitas dan motivasi berprestasi di tunjukan pada hasil *korelasi Pearson* dengan nilai r sebesar 0,605 dalam kategori kuat. Nilai *Pearson* berupa nilai positif maka hubungan ini berhubungan positif atau baik. Maka hal ini menunjukan bahwa semakin besar nilai kohesivitas

semakin besar pula nilai motivasi berprestasi. Hasil penelitian ini didukung peneliti sebelumnya yaitu motivasi berprestasi merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi *performance* atlet oleh (Arisanti dan Wirawan, 2010: 15). Dengan adanya kohesivitas yang tinggi menjadikan kekompakan yang bagus dan menumbuhkan motivasi berprestasi sehingga *performance* dalam pertandingan menjadi baik.

Dengan nilai kohesivitas yang tinggi komunikasi dalam pertandingan lebih mudah dan terorganisir sehingga dapat menciptakan kekompakan yang bagus dan *performance* yang apik. Dengan demikian dapat memicu tumbuhnya motivasi berprestasi dalam masing-masing individu. Penelitian lain yang mengenai psikologi di ranah olah raga yaitu Muniroh (2013:5) bila suatu kelompok memiliki kohesivitas yang tinggi maka motivasi berprestasi akan berkembang dengan pesat. Dukungan dan kerjasama yang berada pada kelompok dengan kohesivitas tinggi akan memacu untuk terus menampilkan *performance* terbaiknya. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimiyati (2001:139) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kohesivitas dengan prestasi anggota polo air. Semakin tinggi kohesivitas maka semangat berprestasi yang di timbulkan atlet tinggi pula. Dan juga dalam penelitian Back (dalam Walgito 2007:48) menunjukkan bahwa kelompok dengan kohesivitas rendah maka kelompoknya cenderung akan melakukan kinerja secara individu dan tidak memikirkan teman yang lain. Berbeda dengan kelompok kohesivitas tinggi maka para anggotanya selalu berbagi dan bekerja sama dengan baik. Koefisiensi determinasi di gunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel bebas (kohesivitas) terhadap variabel control (motivasi berprestasi). Dengan menggunakan rumus koefisiensi determinasi dua variabel X dan Y memiliki nilai sebesar 36,60%.

PENUTUP

Simpulan

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kohesivitas kelompok dengan variabel motivasi berprestasi. Hubungan antara kohesivitas dengan motivasi berprestasi memiliki tingkat hubungan yang tinggi. Besarnya hubungan antara kedua variabel sebesar 36,60%.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti terkait kohesivitas dan motivasi berprestasi diharapkan lebih menggali informasi yang mendetail kepada sampel terkait aspek psikologi. Ditambah dengan menggunakan angket yang dibuat sendiri dan telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Serta coba lakukan penelitian terkait kohesivitas dan motivasi berprestasi kepada sebuah kelompok yang bukan dari golongan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, P.K & Wirawan, H.E. (2010). Gambaran Motivasi Berprestasi pada Atlet Bulu Tangkis yang Berusia Remaja. *Jurnal*
- Colin D. McLaren, M. A. (2014). "A Coach-Initiated Motivational Climate Intervention and Athletes". *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 2015, Vol. 4, No. 2, 113–126.
- Dimiyati. (2001). Kohesivitas Tim dan Efikasi Diri sebagai Prediktor Prestasi Polo Air. *Jurnal Humaniora No. 1/VII*.
- Fatchurrochman, R. (2011). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI. *Edisi Khusus No. 2*, 60-69.
- Haryani, R., & Tairas, M. (2014). "Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Tidak Mampu Secara Ekonomi". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, hal 32-33.
- Muniroh. (2013). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Kerja Karyawan Bank Bri Kantor Cabang Malang Martadinata. *Artikel ilmiah UNM*, hal-6
- Muriwijaya, N. C. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Kepercayaan Diri Atlet Bela Diri*. Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. (skripsi).
- Myers, David G. (2012). Psikologi Sosial Edisi 10, Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika
- Onag, Z., & Tepeci, M. (2014). Team effectiveness in sport teams: The effects of team cohesion, intra team communication and team norms on team member satisfaction and intent to remain. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 420 – 428.
- Purwaningtyastuti, Wismanto, B., & Suharsono, M. (2012). Kohesivitas Kelompok Ditinjau dari Komitmen Terhadap Organisasi dan Kelompok Pekerjaan. *Prediksi Vol. 1 No. 2*, 179-182.
- Setiawan, K. C. (2015). "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Level Pelaksana Di Divisi Operasi Pt. Pusri Palembang". *Jurnal Psikologi Islam*, hal 48.
- Siregar, Sofyan. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Suryaningsih. (2015). *Korelasi Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah*
- Dasar Se- Gugus 4 Kecamatan Wates Kulonprogo Tahun Ajaran 2014/2015. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi).
- Walgito, B. (2003). Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: C.V. Andi Offset